

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016

Agung Setia Budi<sup>1</sup>, Eddy Soergiaro K<sup>2</sup>, Ivana Nina Esterlin Barus<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: [agungsetia24@gmail.com](mailto:agungsetia24@gmail.com)

---

## **Keywords:**

***Current Ratio, Earning Per Share, Stock Price***

## **ABSTRACT**

**Agung Setia Budi :** *The Influence of Liquidity and Profitability to Stock Prices at Automotive Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Mr. Eddy Soegiarto K and Mrs. Ivana Nina Esterlin Barus.*

*This study aims to determine the effect of: 1) liquidity ratio to stock prices in manufacturing companies automotive sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016; 2) profitability ratio stock prices in manufacturing companies automotive sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016; 3) liquidity ratio and profitability ratio together to stock prices at manufacturing companies automotive sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016.*

*The population in this study are all automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variable used are current ratio, earning per share and stock price. Analyzer used is multiple linear regression with classical assumption test and hypothesis test.*

*SPSS output result show that: 1) obtained t arithmetic for variable current ratio (CR) of 0,752 with significant of  $0,456 > 0,05$ ; 2) obtained t count for variable earning per share equal to 2,929 with significant  $0,006 < 0,05$ ; 3) obtained the value of F arithmetic of  $4,508 > F$  table of 3,23.*

*The result of the research concludes : 1) H1 is rejected then it means liquidity ratio is measured by the current ratio has a negative effect is not significant to the stock price of manufacturing companies automotive sub-sector listed in the stock exchange indonesia period 2013-2016; 2) H2 is accepted then it means profitability ratio is measured by earning per share have a significant positive effect on stock price of manufacturing companies automotive sub-sector listed in the stock exchange indonesia period 2013-2016; 3) H3 accepted then it means the ratio liquidity measured by the current ratio and profitability ratio measured by the earning per share have a significant effect simultaneously to the price stock price of manufacturing companies automotive sub-sector listed in the stock exchange indonesia period 2013-2016.*

---

## PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan otomotif. Oleh karena perusahaan otomotif di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Salah satu sektor yang menjadi perhatian akhir-akhir tahun ini adalah salah satunya dalam sektor otomotif. Sektor otomotif memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi, dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan hingga pelayanan penjualan. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

## RUMUSAN MASALAH

1. Apakah rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah rasio profitabilitas diukur dengan *earnings per share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

## DASAR TEORI

### Manajemen Keuangan

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2012:4) mendefinisikan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7) : “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

## **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2016:49) : “suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

## **Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Sutrisno (2012:215) rasio likuiditas adalah : “kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

## **Pengertian Rasio Profitabilitas**

Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) adalah : “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

## **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016.

H<sub>2</sub> :rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016.

H<sub>3</sub> :rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana jumlah populasi penelitian perusahaan sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka ditetapkan sampel yang memenuhi semua kriteria adalah sebanyak 11 perusahaan.

## ALAT ANALISIS

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

“Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai *residual* terstandarisasi berdistribusi nilai  $Sig > \alpha$ ” (Suliyanto; 2011). Dalam penelitian ini dikatakan menyebar secara normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel *residual* berada diatas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel *residual* berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06355626E-3
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,063 menunjukkan distribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,209 > 0,05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2162.275	840.119			
CR	-3.606	4.792	-.106	.999	1.001
EPS	3.488	1.191	.414	.999	1.001

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, output SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki toleransi  $> 0,01$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Correlations

		CR	EPS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	1.000	.321*	.215
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.033	.161
	N	44	44	44
EPS	CR	.321*	1.000	.273
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.033	.	.073
	N	44	44	44
Unstandardized Residual	CR	.215	.273	1.000
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.161	.073	.
	N	44	44	44

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data diolah, output SPSS

Berdasarkan uji *Rank Spearman* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) *current ratio* sebesar 0,161 dan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) *earning per share* sebesar 0,073. Jika dilihat dari nilai signifikansinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.140	2113.28764	1.776

a. Predictors: (Constant), EPS, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : data diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* diperoleh nilai sebesar 1,776, dengan perbandingan tabel *Durbin Watson* (terlampir) diperoleh nilai DU sebesar 1,561 dan nilai dL 1,469 sesuai dengan keputusan *Durbin Watson* apabila nilai DW berada diantar nilai DU dan 4-DU atau  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil yaitu  $1,561 < 1,776 < 2,438$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat masalah autokorelasi dari penelitian ini.

## Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, bentuk persamaan regresi linear berganda dengan lebih dari dua variabel bebas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2162.275	840.119		2.574	.014
	CR	-3.606	4.792	-.106	-.752	.456
	EPS	3.488	1.191	.414	2.929	.006

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, output SPSS

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

$$\text{Harga Saham (Y)} = 2162,275\alpha - 3,606X_1 + 3,488X_2 + e$$

Persamaan regresi linear diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 2162,275 nilai konstanta bernilai positif, artinya jika skor variabel *Current Ratio* dan *Earning Per Share* tidak ada atau sama dengan 0, maka skor harga saham sebesar Rp 2.162,275
2. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah menunjukkan *Current Ratio* memiliki hubungan tidak searah (negatif) terhadap harga saham artinya; jika *Current Ratio* mengalami kenaikan satu-satuan maka Harga Saham akan turun sebesar Rp 3.606
3. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah menunjukkan *Earning Per Share* memiliki hubungan searah terhadap Harga Saham, artinya variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan satu-satuan maka Harga Saham akan naik sebesar Rp 3.488

### Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup> atau R Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.140	2113.28764

a. Predictors: (Constant), EPS, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Berdasarkan tabel diatas maka di ketahui Adjusted R Square sebesar 0,140 x 100 di dapat 14 hal ini berarti 14% variabel penelitian ini dipengaruhi oleh harga saham, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dalam variabel penelitian ini.

### Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2162.275	840.119		2.574	.014
	CR	-3.606	4.792	-.106	-.752	.456
	EPS	3.488	1.191	.414	2.929	.006

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, outputSPSS

Hasil pengujian dari pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas terhadap Harga Saham adalah :

H<sub>1</sub> : Nilai uji t dari variabel *Current Ratio* X<sub>1</sub> berpengaruh sebesar -0,106 atau -10,6%. Nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,752 < t<sub>tabel</sub> 1,682 dengan tingkat signifikan 0,456 > 0,05. Sehingga H<sub>1</sub> rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif periode 2013-2016.

H<sub>2</sub> : Nilai uji t dari variabel *Earning Per Share* X<sub>2</sub> berpengaruh sebesar 0,414 atau 41,4%. Nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,929 > t<sub>tabel</sub> 1,682 dengan tingkat signifikan 0,006 < 0,05. Sehingga H<sub>2</sub> rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif periode 2013-2016.

### Hasil Uji F (Simultan)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.027E7	2	2.013E7	4.508	.017 <sup>a</sup>
	Residual	1.831E8	41	4465984.669		
	Total	2.234E8	43			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data dioalah, output SPSS

Hasil pengujian diatas maka diperoleh sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : secara simultan nilai F<sub>hitung</sub> 4,508 > F<sub>tabel</sub> 3,23 dengan nilai signifikan 0,017 < 0,05. Menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pembahasan hasil sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dengan nilai signifikansi adalah 0,456 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikan 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. *Current ratio* menunjukkan arah negatif terhadap harga saham, dimungkinkan karena perusahaan manufaktur lebih menggunakan dananya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimilikinya, sehingga apabila *current ratio* tinggi mengakibatkan harga saham turun karena investor menganggap bahwa adanya dana kurang dimanfaatkan dalam aktiva lancar. Hal inilah yang menyebabkan adanya pengaruh negatif antara *current ratio* dengan harga saham karena pada umumnya investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena, jika suatu perusahaan yang

tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Setiadi (2015) dan Prakoso (2016) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rasio profitabilitas yang di proyeksikan oleh *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dengan nilai signifikansi adalah 0,006 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Jika *Earning Per Share* perusahaan semakin tinggi, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut, dimana hal ini akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini memberikan signal bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan *earning per share* nya karena investor cenderung memerhatikan *earning per share* sebagai rasio yang dapat memengaruhi besar kecilnya harga saham. Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan Wang et al (2013), Malhotra et al (2013), dan Omete (2013) yang juga menemukan rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

## **3. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 4,508 dengan tingkat signifikansi 0,017. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang diproyeksikan *current ratio* dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Demikian, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena tidak ada satu investor pun yang menginginkan kerugian dalam setiap investasi yang mereka jalani.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*earning per share*) secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Friar Alrianto Yusak (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Karena *current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *current ratio* yang tinggi juga belum tentu baik, karena hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan.
2. Rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Karena *earning per share* menggambarkan besarnya keuntungan yang akan didapat investor per lembar sahamnya, apabila investor berinvestasi di perusahaan semakin tinggi *earning per share* berarti dapat meningkatkan tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas diukur dengan *earning per share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Karena perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya atau dengan variabel fundamental lain yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah obyek penelitian, tidak hanya pada sektor otomotif saja, tetapi sektor lain yang *go public*.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Harjito, D. Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan cetakan kedua*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Jakarta : Andi Publisher.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.